

## **Menanamkan Jiwa Kepemimpinan yang Berakhlaq dan Berintegritas Guna Meraih Masa Depan yang Berkualitas**

Angela Septiani Tekon<sup>1</sup>, Nissa Mutia Suryana<sup>2</sup>, Muhamad Rifky Suharna<sup>3</sup>, Aulia Apriana<sup>4</sup>, Syafa Kurnia Salsabilah<sup>5</sup>, Hadi Waluyo<sup>6</sup>, Putri Dinanti<sup>7</sup>, Suheni<sup>8</sup>, Muhammad Agung Saputra<sup>9</sup>, Selvira Salsabila<sup>10</sup>, Dita Nurmala Sari<sup>11</sup>, Maria Oktavina Dwi Mulyani<sup>12</sup>, Muhamad Rifqi<sup>13</sup>, Dewi Nur Rohman<sup>14</sup>, Tegar Saputra Dermawan<sup>15</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: [septianitekon@gmail.com](mailto:septianitekon@gmail.com)

**Abstrak**—Pelatihan kepemimpinan diri memiliki peran krusial dalam perkembangan pribadi peserta didik di PNS (SMK) agar mereka menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan dalam dunia kerja. Kepemimpinan diri mencakup kemampuan untuk mengatur emosi, mengatur tujuan pribadi, serta mengambil inisiatif dalam proses pengambilan keputusan dan semua ini adalah keterampilan penting bagi pemimpin yang bertanggung jawab. Dalam pelatihan ini, siswa diajak untuk membangun dasar kepemimpinan diri melalui refleksi, diskusi kelompok, serta simulasi situasi kepemimpinan. Kegiatan penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk menilai tingkat kepemimpinan diri di antara siswa PNS (SMK) Ahsanu ‘Amala dan merancang langkah-langkah pelatihan yang efektif. Observasi menunjukkan bahwa cara ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi internal, serta kemampuan siswa dalam mengambil keputusan. Pelatihan ini terbukti menjadi metode yang efisien untuk pengembangan diri, karena menyediakan materi yang disesuaikan dan penilaian progres individu. Mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam kurikulum PNS membantu menghubungkan pelatihan di kelas dengan kebutuhan yang ada di dunia kerja, sehingga mendongkrak daya saing lulusan di pasar kerja. Dengan begitu, SMK tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan teknik, tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter dan metode pembelajaran yang inovatif.

**Kata Kunci:** Sekolah Menengah Kejuruan; Self Leadership; Kepemimpinan Diri; Tanggung Jawab; Kesiapan Kerja; Pelatihan Karakter; Pendidikan Vokasi

**Abstract**—*Self-leadership training plays a crucial role in the personal development of students at the Civil Service Vocational High School (SMK), enabling them to become independent, responsible individuals who are prepared to face the challenges of the workplace. Self-leadership encompasses the ability to regulate emotions, set personal goals, and take initiative in decision-making, all of which are essential skills for responsible leaders. In this training, students are encouraged to build a foundation for self-leadership through reflection, group discussions, and simulated leadership situations. The research aimed to assess the level of self-leadership among Ahsanu ‘Amala Civil Service Vocational High School (SMK) students and to design effective training strategies. Observations indicated that this approach can enhance students’ self-confidence, internal motivation, and decision-making abilities. This training proved to be an efficient method for self-development, as it provided tailored materials and individual progress assessments. Integrating this approach into the Civil Service curriculum helps connect classroom training with the needs of the workplace, thereby boosting graduates’ competitiveness in the job market. Thus, SMKs serve not only as technical educational institutions but also as centers for character development and innovative learning methods.*

**Keywords:** Vocational High School; Self Leadership; Personal Leadership; Responsibility; Job Readiness; Character Training; Vocational Education

### **1. PENDAHULUAN**

Dalam pendidikan vokasional, pengembangan karakter siswa sangat penting untuk mempersiapkan mereka menjadi profesional yang berkualitas dan pemimpin yang mandiri. Kepemimpinan mandiri berarti kemampuan untuk mengendalikan perilaku, motivasi, dan sasaran pribadi tanpa pengaruh orang lain, sehingga dapat membangun dasar kepemimpinan yang bertanggung jawab. Pesantren Ahsanu ‘Amala, sebagai lembaga pendidikan vokasional, menyadari betapa pentingnya mendorong kepemimpinan mandiri untuk mempersiapkan siswa dengan optimal dalam menghadapi tantangan di dunia profesional yang semakin kompleks.

Kepemimpinan mandiri tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis saja. Di lingkungan kerja saat ini, kemampuan seperti manajemen emosi, motivasi dari dalam, pengambilan keputusan, dan rasa tanggung jawab dianggap sebagai indikator keberhasilan individu. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa siswa di sekolah menengah vokasional masih menghadapi hambatan terkait

kepemimpinan mandiri, sehingga mereka kurang siap untuk terjun ke dunia kerja. Oleh sebab itu, memperkuat kepemimpinan mandiri melalui pelatihan yang sistematis merupakan pendekatan penting yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran.

Program pelatihan untuk pengembangan kepemimpinan pribadi di SMK Pesantren Ahsanu ‘Amala bertujuan untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul secara langsung. Kegiatan ini memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengasah kemampuan intrapersonal serta mengenalkan konsep dasar kepemimpinan diri melalui refleksi, diskusi, dan latihan simulasi. Metode ini memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri, beradaptasi dengan berbagai situasi kepemimpinan, dan menerima umpan balik mengenai perkembangan pribadi mereka. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa dapat memperkuat rasa percaya diri, semangat kerja yang lebih baik, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan cara yang profesional. Selain itu, program ini dirancang sebagai contoh inovatif dalam pembelajaran vokasional, menghubungkan pendidikan dengan kebutuhan nyata di dunia kerja, sambil memperkuat posisi SMK Pesantren Ahsanu ‘Amala sebagai pelopor dalam pendidikan yang fleksibel dan berorientasi masa depan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pkm ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian aksi partisipatif (Participatory Action Research/PAR). Kegiatan dilaksanakan di Kota Depok tepatnya di Pesantren Ahsanu ‘Amala.

Kegiatan pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah melakukan analisis dan menilai kemampuan kepemimpinan individu serta kemampuan interpersonal siswa di pesantren Ahsanu ‘Amala dan menyelenggarakan diskusi kelompok dengan para guru, siswa, dan pihak lainnya untuk mengidentifikasi kebutuhan serta hambatan dalam pelatihan kepemimpinan pribadi.

Tahap kedua adalah melakukan wawancara yang mendalam dengan para ahli, termasuk guru saat ini dan lulusan yang kini berprofesi dan menyusun modul untuk pelatihan kepemimpinan pribadi dan merancang skenario simulasi kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tahap ketiga adalah melaksanakan sesi pelatihan dan simulasi kepemimpinan pribadi berdasarkan rencana yang terperinci dan terjadwal serta memantau serta mengevaluasi pelatihan baik pada saat dilaksanakan maupun setelah program selesai.



**Gambar 1.** Foto bersama Siswa-siswi Pesantren Ahsanu ‘Amala

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Karakteristik Peserta

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari berbagai usia dan program keahlian berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini, yang meningkatkan dinamika pembelajaran. Peserta berusia antara 16 dan 19 tahun sedang memasuki fase penting dari pendidikan ke dunia kerja. Kursus yang diikuti peserta mencakup akuntansi, tata boga, teknik otomotif, dan pemasaran, semuanya menuntut kesiapan yang luas untuk bersaing di pasar tenaga kerja.

Pada tahap ini, peserta membutuhkan pengembangan keterampilan lunak, atau soft skills, karena pengalaman mereka belum teruji di dunia kerja dan terbatas pada lingkungan sekolah. Hasil survei awal menunjukkan bahwa sekitar 85 persen peserta belum pernah mengikuti pelatihan self-leadership khusus sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu diatasi, terutama dalam mengelola diri secara mandiri untuk menghadapi tantangan seperti tekanan deadline proyek, kolaborasi tim, atau adaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. Gunalan huruf kecil dan abjad untuk penomoran list.



**Gambar 2.** Pengenalan Karakter Siswa



**Gambar 3.** Pengenalan Karakter Siswa

##### 3.1.1 Pelaksanaan Pelatihan Self Leadership

Kegiatan pelatihan kepemimpinan diri dilakukan dalam lingkungan yang sangat interaktif dan mendukung, dan berlangsung selama sekitar delapan jam, dan dibagi menjadi sesi teori, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Melalui penataan ruang semi-sirkular yang memungkinkan interaksi mata ke mata dan penggunaan alat bantu visual seperti slide presentasi dan video kasus dunia nyata, fasilitator menciptakan lingkungan yang kondusif. Sepanjang acara, peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang luar biasa, seperti yang terlihat dari partisipasi mereka yang aktif dalam sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman pribadi mereka.

Materi utama pelatihan adalah pemahaman mendalam tentang self-leadership. Ini termasuk mengetahui potensi diri Anda dengan alat evaluasi sederhana seperti SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats), mengelola emosi dengan teknik mindfulness dasar, dan menumbuhkan motivasi intrinsik dengan menetapkan tujuan SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-bound). Simulasi praktik self-leadership adalah bagian yang paling diminati peserta. Ini dilakukan dengan membagi mereka ke dalam kelompok kecil dan melakukan tugas seperti mengelola anggaran proyek pemasaran dengan waktu.

Dalam simulasi ini, peserta dilatih untuk membuat keputusan cepat dan mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka. Misalnya, mereka dapat memprioritaskan tugas saat ada tekanan atau menyelesaikan konflik tim sendirian tanpa bantuan orang lain. Model sandwich, yang menggabungkan pujian, kritik, dan saran untuk perbaikan, memberikan umpan balik langsung dari fasilitator secara real-time. Ini memungkinkan peserta untuk merefleksikan pola pikir mereka, seperti mengubah reaksi impulsif menjadi reaksi yang direncanakan, dan mengubah cara mereka bekerja untuk mencapai hasil yang lebih baik.



**Gambar 4.** Pemaparan Materi Self Leadership



**Gambar 5.** Pemaparan Materi Self Leadership

### 3.1.2 Dampak terhadap Pemahaman dan Sikap Peserta

Setelah sesi refleksi pasca-pelatihan dan kuesioner, ditunjukkan bahwa peserta memahami konsep self-leadership secara signifikan lebih baik. Skor pemahaman rata-rata meningkat dari 6,2 menjadi 8,7 pada skala 10. Peserta kini menyadari bahwa kesuksesan di dunia kerja tidak hanya bergantung pada keahlian teknis (hard skills) seperti mengelola mesin atau membuat laporan keuangan, tetapi juga pada sikap pribadi seperti disiplin waktu, rasa tanggung jawab penuh, dan kemampuan untuk mengontrol diri sendiri untuk menghindari kegagalan karena perasaan.

Peserta juga memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya self-leadership dalam konteks karir mereka, seperti bagaimana mengendalikan tekanan selama magang industri atau tetap produktif saat terganggu oleh media sosial. Mereka membuat rencana aksi pribadi yang menunjukkan komitmen nyata. Ini termasuk menggunakan teknik Pomodoro untuk mengatur waktu sehari-hari, menulis jurnal pencapaian kecil di setiap hari untuk meningkatkan motivasi intrinsik, dan mencoba menyelesaikan tugas kelompok sendiri tanpa pengingat guru. Menurut tren pelatihan serupa, dampak ini dapat meningkatkan kinerja akademik dan kesiapan kerja hingga 30%. Diharapkan dampak ini akan bertahan lama.

## 4. KESIMPULAN

Pelatihan kepemimpinan pribadi di pandang sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa di sekolah kejuruan secara menyeluruh. Meskipun demikian, pengembangan keterampilan kepemimpinan pribadi di pesantren Ahsanu ‘Amala masih belum optimal, terutama dalam aspek pengendalian emosi, dorongan dari dalam diri, dan rasa tanggung jawab. Keterampilan ini sangat penting untuk memenuhi tuntutan pasar kerja saat ini.

Program ini menawarkan pilihan pengembangan yang inovatif dan personal yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Metode yang fleksibel memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri sambil mendapatkan umpan balik yang langsung dan objektif. Ini secara khusus mendorong peningkatan kesadaran diri, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan mental dalam menghadapi berbagai tantangan.

Dengan demikian, penambahan program pelatihan kepemimpinan pribadi dapat menjadi strategi yang menguntungkan bagi pendidikan kejuruan. Program ini tidak hanya berfokus pada

peningkatan keterampilan siswa secara umum, tetapi juga membantu menutup kesenjangan antara apa yang diperlukan di dunia kerja dan kemampuan yang dimiliki oleh para lulusan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pesantren Ahsanu ‘Amala dan seluruh peserta atas partisipasi dan dukungan mereka dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **REFERENCES**

- Fletcher, L. (2019). *Developing resilience and adaptability in organisations through coaching*. Journal of Management Development, 38(4), 241-252.
- Houghton, J. D., & Neck, C. P. (2002). *The revised self-leadership questionnaire: Testing a hierarchical factor structure for self-leadership*. Journal of Managerial Psychology, 17(8), 672-691.
- Kim, Y., Jeong, H., Park, J., & Park, S. (2021). *Artificial Intelligence-Based Interview Simulation System for Employment Readiness: Effects on Self-Efficacy and Communication*. Journal of Educational Computing Research, 59(4), 719-736.
- Manz, C. C. (1986). *Self-leadership: Toward an expanded theory of self-influence processes in organizations*. Academy of Management Review, 11(3), 585-600.
- Neck, C. P., & Houghton, J. D. (2006). *Two decades of self-leadership theory and research: Past developments, present trends, and future possibilities*. Journal of Managerial Psychology,
- Anderson, J. S., & Prussia, G. E. (2021). *The Self-Leadership Guide: Taking Control of Your Work and Life*. Routledge.
- Bryant, A., & Kazan, A. L. (2022). *Self-Leadership: How to Become a More Successful, Efficient, and Effective Leader from the Inside Out*. McGraw-Hill.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2023). *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan SMK*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Houghton, J. D., & Neck, C. P. (2019). *The Handbook of Personal and Organizational Transformation*. Springer International Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *KONSEP DAN PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN VOKASI*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurcahyo, A., & Setyawati, S. M. (2021). *Pengaruh Pelatihan Self-Leadership terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 11(2), 145-156.
- Rini, T. A., & Dharmayana, I. W. (2023). *Integrasi Keterampilan Soft Skills dalam Kurikulum SMK untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan*. Seminar Nasional Pendidikan Vokasi, 5(1), 210-219.
- Sari, M., & Fathoni, A. (2021). *Pelatihan Self-Leadership: Strategi Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 6(1), 32-40.
- Van Zyl, L. E., & Stander, M. W. (Eds.). (2021). *Positive Psychological Intervention Design and Protocols for Multi-Cultural Contexts*. Springer.